

Sajian Khusus: Al-Qur'an dan Budaya

Ditulis oleh Redaksi pada Rabu, 24 Maret 2021



Muhammad Alwi HS

adalah dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAI Sunan Pandanaran, kelahiran 1994 di Pulau Balang Caddi, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Ia aktif menulis di berbagai jurnal, baik nasional maupun internasional, dan aktif mengikuti kegiatan konferensi nasional dan internasional. Fokus kajiannya adalah Studi Islam, Al-Qur'an dan Hadis.



 Alif_id

 @alif_id

Sajian Khusus:
**AL-QUR'AN
DAN BUDAYA**

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakaatuh.

Pada Sajian Khusus edisi ke-59 ini, kami memutuskan untuk memuat kajian yang sangat menarik mengenai Al-Qur'an dan Budaya. Penulisnya adalah seorang pengajar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Kajian ini tak banyak dibahas dibandingkan

dengan kajian Tafsir Al-Qur'an atau Sejarah Al-Qur'an. Padahal di Indonesia, Al-Qur'an dan budaya telah bersinggungan sangat lama.

Menurut penulis, Muhammad Alwi HS, Al-Qur'an dan budaya sekalipun adalah dua hal yang sangat berbeda, tetapi kehadirannya sebagai bagian penting manusia menjadikannya perlu sejalan. Tradisi-tradisi Al-Qur'an adalah kekayaan khazanah yang dimiliki umat Islam, yang memperlihatkan keragaman cara beragama tetapi bertujuan yang sama, yaitu menghormati Al-Qur'an, menghargai budaya, dan puncak semuanya adalah penghambaan kepada Allah SWT.

Keragaman bentuk dan nuansa kajian tradisi Al-Qur'an memperlihatkan berbagai sisi yang unik atas pertemuan Al-Qur'an dan budaya dalam bentuk tradisi Al-Qur'an. Bentuk-bentuk kajian tradisi Al-Qur'an memberi keluasan dan panjangnya perjalanan Al-Qur'an dalam budaya manusia. Sementara nuansa kajian tradisi Al-Qur'an menunjukkan banyaknya cara pandang dalam melihat fenomena tradisi Al-Qur'an. Dengan demikian, semakin berkembangnya ragam bentuk dan nuansa kajian tradisi Al-Qur'an, semakin besar juga kesalingan antara Al-Qur'an dan budaya.

Selamat membaca.

Baca juga: [Mau Honor Spesial? Yuk Nulis di Sajian Khusus Alif.id](#)